

Karya Kesehatan Journal of Community Engagement

https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk

Volume 02 | Nomor 01 | Juli | 2022 E-ISSN : On Process

Pendidikan Gizi Seimbang untuk Mencegah *Stunting* Menggunakan Media Video dan Poster Pada Murid Sekolah Dasar di SDIT Al Wahdah Kendari

Devi Savitri Effendy ¹, Hartati Bahar², Febriana Muchtar³, Hariati Lestari⁴, Ramadhan Tosepu⁵ ¹⁻⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Jl.H.E.Mokodompit, Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara.

Korespodensi

Devi Savitri Effendy Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Jl.H.E.Mokodompit, Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara. Email: devisavitri fkm@uho.ac.id

Kata Kunci:

Edukasi, Gizi, Media, Stunting, Sulawesi Tenggara

Keywords:

Education, Media, Nutrition, Stunting, Sulawesi Tenggara

Abstrak. Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh dan berkembang yang berasal dari interaksi berbagai faktor seperti gizi yang tidak adekuat, infeksi berulang dan kurangnya stimulasi psychosocial. Sampai saat ini, masyarakat belum menganggap stunting sebagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak dalam jangka pendek maupun kualitas hidup anak di masa depan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan stunting dan upaya pencegahannya melalui pola makan gizi seimbang. Kegiatan edukasi dilakukan pada anak sekolah dasar di SDIT Al Wahdah Kota Kendari. Media yag digunakan adalah poster dan video yang diisi dengan pesan-pesan sederhana terkait stunting dan pola konsumsi gizi seimbang. Edukasi dengan menggunakan 2 media ini mampu meningkatkan literasi siswa terkait stunting dan pola konsumsi gizi seimbang untuk mencegah stunting.

Abstract. Stunting is a condition in which a child fails to grow and develop as a result of the interaction of various factors including inadequate nutrition, repeated infections, and lack of psychosocial stimulation. Until now, the community have not considered stunting as a health problem that can affect children's health and their quality of life in the future. This activity aims to socialize stunting and its prevention efforts through a balanced nutritional diet. This educational activity was carried out on elementary school children at SDIT Al Wahdah, Kendari City. The media used are posters and videos filled with simple messages related to stunting and consumption patterns to meet balanced nutrition. Education using these 2 media is able to increase student literacy related to stunting and balanced nutrition consumption patterns to prevent stunting.

Pendahuluan

Saat ini, stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas utama baik pada level global maupun nasional. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dimana seseorang gagal mencapai potensi genetic dalam hal tinggi badan, seorang anak dengan kondisi stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik namun juga mengalami hambatan dalam perkembangan. Kondisi ini merupakan hasil interaksi dari berbagai factor baik dari rumah tangga, lingkungan, social ekonomi dan juga budaya. Akumulasi asupan nutrisi yang tidak adekuat, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai pada anak yang berlangsung pada periode rentan usia seorang anak, menghasilkan hambatan pertumbuhan panjang badan yang disebut stunting (Effendy, Prangthip, Soonthornworasiri, Winichagoon, Kwanbunjan, 2020; Golden, 2009; Stewart, Iannotti, Dewey, Michaelsen, & Onyango, 2013; World Health Organization, 2015)

Stunting memiliki konsekuensi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang, stunting berdampak secara langsung pada capaian tinggi badan saat usia dewasa dan merusak kemampuan kognitif yang nantinya berefek pada pencapaian pendidikan dan ekonomi yang rendah pada masa dewasa (Dewey & Begum, 2011; Effendy, Wirjatmadi, Adriani, & Tosepu, 2015). Dalam jangka pendek, kondisi stunting pada anak akan meningkatkan risiko morbiditasan dan mortalitas akibat penyakit infeksi (De Onis & Branca, 2016)

Penentuan stunting menggunakan standar internasional yang di Indonesia dibakukan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. Berdasarkan Permenkes, stunting diklasifikasikan menggunakan nilai z-scores indeks tinggi badan/panjang badan menurut umur menjadi 2 yakni pendek (jika nilai z-score tinggi badannya adalah kurang dari -2 standard deviasi sampai -3 standard

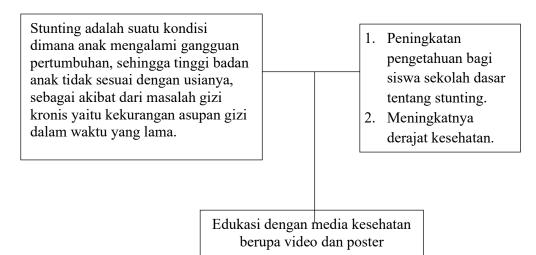
deviasi) dan sangat pendek (jika, nilai zscore tinggi badan kurang dari -3 standard deviasi). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas, prevalensi stunting dalam tahun terakhir tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2007 angka prevalensi stunting di Indonesia adalah 36,8%, hanya mengalami penurunan sekitar 6 % menjadi 30,8 % ditahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007). Riskesdas tahun 2018 mencatat angka prevalensi stunting di Kota Kendari Sulawesi Tenggara adalah 10,12% untuk kategori sangat pendek dan 16,53% untk kategori pendek (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Saat ini, Sulawesi Tenggara termasuk dalam 12 provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi stunting yang tinggi

Stunting merupakan masalah gizi yang sampai saat ini belum mendapat perhatian serius dari masyarakat. Hal ini terjadi karena secara visual stunting sulit untuk dideteksi dan pada komunitas dimana anak yang bertubuh pendek dianggap biasa maka stunting menjadi sesuatu yang normal (De Onis & Branca, 2016). Di Provinsi Sulawesi Tenggara, penilaian pertumbuhan anak yang dilakukan melalui posyandu secara rutin umunya hanya memberikan penimbangan berat lavanan badan. sedangkan pengukuran panjang/tinggi badan sangat jarang dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa stunting sebagai masalah gizi menjadi kurang dikenal oleh masyarakat. Penyuluhan kesehatan yang difokuskan pada sosialisasi stunting dan factor risikonya serta upaya pencegahan melalui pola konsumsi gizi seimbang dapat menjadi Penyuluhan pada anak sekolah dasar merupakan kegiatan untuk memperkenalkan stunting dan menambah pengetahuan anak sekolah mengenai asupan gizi seimbang untuk pencegahan stunting.

Metode

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Angka kejadian stuntingi masih tinggi di Indonesia termasuk di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara tidak langsung stunting dipengaruhi oleh polah asuh anak yang kurang memadai, rendahnya ketahanan pangan, sanitasi lingkungan, jangkauan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi baik kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukan edukasi kesehatan terkait stunting.



b. Khalavak Sasaran

Edukasi pencegahan stunting ditujukan pada anak SDIT Al Wahdah. Kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan media poster dan video.

c. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah sosialisasi atau penyuluhan langsung pada anak sekolah dasar dengan menggunakan media poster dan video.

Hasil Dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggaal 24 Mei 2022. Media penyuluhan yang digunakan adalah media poster dan juga media video, yang berisi pengantar apa itu stunting, apa penyebabnya dan bagaimana cara pencegahan stunting, Fokus utama penyuluhan kami adalah pada pengenalan gizi seimbang untuk

pencegahan stunting. Pemilihan poster sebagai media dalam kegiatan edukasi dengan pertimbangan yakni poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol sangat yang sederhana. merupakan media visual yang kuat dimana warna dan pesan yang ada didalamnya dimaksudkan untuk menangkap perhatian peserta didik (Rahmawati et al., 2021) . Sedangkan pemilihan video didasrkan pertimbangan bahwa media ini adalah media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya (Meidiana, Simbolon, & Wahyudi, 2018; Tosepu, Effendy, Yuniar, & Mey, Keduanya dapat dianggap sebagai alat yang cocok dan efektif bagi peserta edukasi pada level pendidikan sekolah Dasar.

Pada awal kegiatan, Sebelum penyuluhan dengan menggunakan media poster dan video dilakukan. terlebih dahulu siswa ditanya mengenai terminology stunting. Dari hasil tanya dengan peserta iawab kegiatan penyuluhan, kami menyimpulkan bahwa umumnya siswa tidak mengetahui apa itu stunting, dampak stunting, factor penyebabnya dan bagaimana upaya pencegahan melalui konsumsi gizi seimbang.

Sampai saat ini, istilah stunting belum begitu dikenal oleh masyarakat dan umumnya tidak dianggap sebagai masalah kesehatan yang mempunyai dampak jangka pendek dan panjang yang vital bagi anak. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi kondisi ini, diantaranya adalah pertama, sangat sulit untuk secara visual mendeteksi anak pendek menurut umurnya, yang utamanya pada masyarakat yang menganggap bahwa pendek adalah sesuatu yang normal (De Onis & Branca, 2016). Faktor kedua adalah pemantauan tumbuh kembang anak yang secara rutin dilakukan setiap bulan hanya hanya diisi dengan kegiatan penimbangan berat badan. Sehingga tidak heran jika masyarakat umumnya hanya mengidentikan 'kurang gizi' dengan 'berat badan ringan' atau 'kurus'. Faktor ketiga adalah kurangnya sosialisasi dari petugas. Kegiatan edukasi yang merupakan bagian integral dari pelayanan posyandu yang seharusnya diisi dengan kegiatan peningkatan literasi ibu terkait keadaan gizi dan kesehatan anak menjadi kegiatan yang hampir tidak pernah dilakukan. Dua hal yang disebutkan terakhir mungkin terkait peralatan maupun kemampuan petugas yang tidak memadai.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Media edukasi kami isi dengan pesan-pesan sederhana seputaran stunting dan gizi seimbang. Pemilihan media yang cocok untuk level usia peserta dan pemberian pesan-pesan sederhana diharapkan dapat membuat peserta memahami materi yang disosialisasikan.

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan uji kelayakan media yang dilakukan dengan memberikan media yang sudah dicetak untuk dilakukan penilaian secara langsung.



Gambar 1. Suasana edukasi pada siswa SDIT AL Wahdah Kendari

Kuesioner uji kelayakan media diberikan pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran edukasi yakni anak SD usia 10 tahun. Total partisipan penguji kelayakan media yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang responden.

Tabel 1. Distribusi Uji Kelayakan Media Poster Edukasi Gizi Seimbang Untuk Mencegah Stunting

No.	Karakteristik	%	Kriteria
	Kelayakan	Penilaian	
1.	Fungsi dan	75 %	Baik
	Manfaat Media		
2.	Karakteristik	75 %	Baik
	Tampilan		
3.	Kepahaman	75 %	Baik
	Materi		

Sumber: Data Primer, Mei 2022

Media Poster yang dibuat setelah dilakukan uji kelayakan secara umum telah dikategorikan baik. Hanya dilakukan sedikit koreksi pada tampilan dengan mengoreksi warna dan isi pesan dibuat lebih sederhana untuk dapat lebih meningkatkan daya tangkap atau penerimaan sasaran edukasi.

Tabel 2. Distribusi Uji Kelayakan Media Video Edukasi Gizi Seimbang Untuk Mencegah Stunting

No.	Karakteristik Kelayakan	% Penilaian	Kriteria
1.	Fungsi dan Manfaat Media	80 %	Baik
2.	Karakteristik Tampilan	85 %	Baik
3.	Kepahaman Materi	100 %	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, Mei 2022

Media Video yang dibuat setelah dilakukan uji kelayakan secara umum telah dikategorikan baik sehingga tidak lagi dilakukan koreksi tampilan dan isi.



Gambar 2. Contoh Perbaikan Media Poster Setelah Melakukan Uji Kelayakan

Pada kegiatan edukasi ini, kami juga melakukan pre-test pengetahuan siswa berkaitan dengan pemilihan makanan sehat sebagai bagian dari menu sehat seimbang untuk pencegahan stunting. Berdasarkan hasil uji pre test, dari 10 jenis makanan yang dimasukkan dalam kuesioner, semua siswa telah mengetahui dan dapat membedakan jenis makanan yang termasuk makanan sehat dan tidak sehat. Pada kegiatan ini, kami tidak lagi melakukan post-test pasca kegiatan edukasi berakhir, mengingat skor pengetahuan siswa adalah tinggi semua sejak awal.

Walaupun skor pengetahuan dalam hal makanan sehat sudah baik, namun kegiatan edukasi yang terus menerus adalah sangat dianjurkan untuk mendorong siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktek nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Edukasi yang terus menerus juga diharapkan menjadikan perilaku tersebut menetap sampai ketika siswa mencapai usia dewasa. Diharapkan stunting yang merupakan maasalah gizi intergenerasi dapat diturunkan prevalensinya melalui edukasi berkesinambungan.



Gambar 3: Suasana edukasi pada siswa SDIT AL Wahdah Kendari

Simpulan dan Saran

Pendidikan gizi pada anak usia sekolah merupakan bagian dari upaya meningkatkan literasi gizi dan kesehatan sejak usia dini yang targetnya adalah terjadinya perubahan pengetahuan yang kemudian akan mendorong perubahan perilaku yang tidak hanya sesaat namun menjadi perilaku menetap untuk hidup sehat baik bagi individu yang bersangkutan, keluarga, kelompok maupun komunitas.

Edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media tergantung dari sasaran kegiatan edukasi. Pemilihan media yang tepat akan memudahkan sasarn dalam menerimaan informasi yang diberikan Pemberian informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media poster dan video bagi sasaran yang masih duduk di sekolah dasar. Penggunaan media poster karena poster adalah salah satu media edukasi visual yang dapat didesain secara menarik menggunakan warna dan simbol sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selain edukasi menggunakan

media poster, dilakukan juga edukasi dengan menggunakan media video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan adanya edukasi melalui media video, siswa mampu memahami pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi yang disampaikan tersebut dapat dipahami secara utu

DAFTAR RUJUKKAN

8709.2011.00349.x

De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26.

Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & child nutrition*, 7, 5-18. doi:https://doi.org/10.1111/j.1740-

Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province. Indonesia: cluster randomized controlled study. Maternal & child nutrition, 16(4), e13030.

Effendy, D. S., Wirjatmadi, B., Adriani, M., & Tosepu, R. (2015). The influence of supplementary feeding by local food and 123 milk toward increasing the nutritional status of 12-24 months children with undernutrition status in southeast Sulawesi province, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 3(10), 2704.

Golden. M. Н. (2009).Proposed recommended nutrient densities for moderately malnourished children. Food and nutrition bulletin, 30(3 suppl3),S267-S342. doi:https://doi.org/10.1177%2F1564826 5090303S302

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Riset Kesehatan Dasar 2007.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018.

- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478-484.
- Rahmawati, R., Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Utomo, B. S., & Nasution, A. M. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemik Melalui Media Poster. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & child nutrition*, *9*, 27-45.
- Tosepu, R., Effendy, D. S., Yuniar, N., & Mey, D. (2021). Pelaksanaan pencegahan primer di masa pandemi COVID-19 melalui pendidikan kesehatan di Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement, 1*(02), 01-08.
- World Health Organization. (2015). Stunting in a nutshell. Retrieved from www.who.int/news/item/Stunting.